

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan yang sering mendapat sorotan adalah masalah lingkungan, karena keadaan kesehatan lingkungan di Indonesia belum mencapai kondisi yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena belum terpenuhinya kebutuhan sanitasi dasar sehingga menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah kesehatan dalam masyarakat. (Taosu and Azizah 2013)

Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, dan meningkatnya penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. (Kurniawati and Abiyah 2021)

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika perubahan konsistensi feces selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feces lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih dalam waktu 24 jam. Diare selalu masuk dalam 10 besar masalah kesehatan dan penyakit yang terjadi pada seluruh puskesmas di Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakmampuan

masyarakat dalam memelihara kesehatan lingkungan dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.) (Karanganyar 2017)

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara berkembang seperti Indonesia, bahkan masih sering menjadi KLB (Kejadian Luar Biasa). Angka kejadian diare dalam suatu masyarakat sangat tinggi dan dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare terutama oleh bayi dan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Menurut Riskesdas tahun 2013, penyakit diare merupakan penyebab utama kematian terutama pada balita (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah faktor lingkungan. Komponen lingkungan dapat menimbulkan potensi penyakit jika ada mikroorganisme patogen atau jasad renik yang berbahaya. (Sanitasi et al. 2020)

Angka kejadian diare di Provinsi Lampung masih cukup tinggi, menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung diketahui terdapat 179.261 kejadian diare pada tahun 2021 dan terdapat 81.823 kejadian diare pada tahun 2022.

Adapun Data Profil Kesehatan Kabupaten Way Kanan diketahui terdapat 9.934 kejadian diare pada tahun 2020, terdapat 11.674 kejadian diare pada tahun 2021, dan 5.076 kejadian diare pada tahun 2022 serta terdapat 3.333 kejadian diare pada tahun 2023 dari 20 Puskesmas yang ada di Kabupaten Way Kanan.

Desa Tanjung Rejo yang merupakan salah satu desa di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dengan jumlah penduduk 3.915 jiwa dengan persentase kejadian diare yang cukup tinggi. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan didapatkan sarana dasar rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan (sarana air bersih, kepemilikan jamban, sarana pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah) pemanfaatan dan pemeliharaan sarana kesehatan lingkungan yang kurang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat yang kurang higienis. di desa dan melihat laporan Puskesmas Tanjung Rejo jumlah kejadian diare pada tahun 2022 yaitu 93 kejadian diare terbanyak di desa Tanjung Rejo 31 kejadian diare dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan November terdapat 285 kejadian diare terbanyak di desa Tanjung Rejo 79 kejadian diare. Hal ini merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan terutama diare yang umumnya diderita pada kelompok semua umur dapat menjadi penyumbang kematian terbesar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Adakah Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Desa Tanjung Rejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Desa Tanjung Rejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya hubungan antara Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) dengan kejadian diare di desa Tanjung Rejo wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.
- b. Diketuainya hubungan antara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare di desa Tanjung Rejo wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.
- c. Diketuainya hubungan antara Pengelolaan Air Minum/Makanan Yang Aman (PAMM RT) dengan kejadian diare di desa Tanjung Rejo wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.
- d. Diketuainya hubungan antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS RT) dengan kejadian diare di desa Tanjung Rejo wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.

- e. Diketuinya hubungan antara Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC RT) dengan kejadian diare di desa Tanjung Rejo wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah bahan kepustakaan untuk melengkapi bahan atau materi tentang penyakit yang berbasis lingkungan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi UPT Puskesmas Tanjung Rejo**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar lebih memperhatikan program kerja kesehatan lingkungan, khususnya mengenai program STBM dalam mencegah kejadian diare.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian diserahkan ke perangkat desa di harapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan kejadian diare.

##### **4. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan tentang STBM dengan kejadian diare.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya difokuskan pada stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum/makanan yang aman, pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan air limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare di desa Tanjung Rejo wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2024.